

## Interaksi Sosial dan Kohesivitas Kelompok pada Anggota Klub Voli X

Alda Nova Dewinda<sup>\*1</sup>, Kimmy Katkar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Faculty of Psychology, Universitas Semarang, Indonesia

<sup>\*</sup>[aldanvaa@gmail.com](mailto:aldanvaa@gmail.com)<sup>1</sup>

### Article History:

#### Received

2026-07-01

#### Revised

2026-09-25

#### Accepted

2026-09-28

#### Published

2026-09-29

**Abstract.** Group cohesiveness is an essential factor in maintaining cooperation, commitment, and sustainability within sports teams. One factor presumed to contribute to group cohesiveness is social interaction among team members. This study aimed to empirically examine the relationship between social interaction and group cohesiveness among members of Volleyball Club X. A quantitative correlational design was employed. The proposed hypothesis stated that social interaction is positively associated with group cohesiveness. The study involved all 58 active members of the club using a saturated sampling technique. Data were collected through the Social Interaction Scale and the Group Cohesiveness Scale and analyzed using Spearman's rho correlation test with SPSS version 23. The findings revealed a positive and significant relationship between social interaction and group cohesiveness ( $r = 0.532$ ,  $p < 0.05$ ), supporting the proposed hypothesis. These findings indicate that strengthening social interaction among members may enhance group cohesiveness in sports teams.

**Keywords:** group cohesiveness; social interaction; volleyball club

**Abstrak.** Kohesivitas kelompok merupakan salah satu faktor penting yang mendukung kerja sama, komitmen, dan keberlangsungan sebuah tim olahraga. Salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap terbentuknya kohesivitas kelompok adalah interaksi sosial antar anggota. Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris hubungan antara interaksi sosial dan kohesivitas kelompok pada anggota Klub Voli X. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara interaksi sosial dan kohesivitas kelompok. Populasi penelitian terdiri atas 58 anggota aktif Klub Voli X yang seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan skala interaksi sosial dan skala kohesivitas kelompok, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman Rho* dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara interaksi sosial dan kohesivitas kelompok ( $r = 0,532$ ;  $p < 0,05$ ), sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan interaksi sosial antar anggota dapat mendukung terbentuknya kohesivitas kelompok dalam tim olahraga.

**Kata kunci:** interaksi sosial; klub voli; kohesivitas kelompok



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## Pendahuluan

Kohesivitas kelompok merupakan aspek penting dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas suatu kelompok, termasuk pada tim olahraga. Kohesivitas menggambarkan kekuatan yang mendorong anggota untuk tetap menjadi bagian dari kelompok sehingga tercipta rasa memiliki, kerja sama, dan komitmen dalam mencapai tujuan bersama (Llemers dkk., (dalam Siswoyo dan Soetjningsih, 2024). Pada olahraga beregu seperti bola voli, kohesivitas menjadi salah satu faktor yang mendukung koordinasi, komunikasi, dan kerja sama antar anggota tim.

Salah satu faktor yang memengaruhi kohesivitas kelompok adalah interaksi sosial. McShane dan Glinow (dalam Kristanti dan Jannah, 2022) menyatakan bahwa interaksi sosial yang berlangsung secara berkelanjutan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan kohesivitas kelompok. Bonner (dalam Rompas dkk., 2023) mendefinisikan interaksi sosial sebagai hubungan timbal balik antara dua individu atau lebih, di mana perilaku seseorang dapat memengaruhi perilaku individu lainnya. Interaksi sosial yang positif memungkinkan anggota kelompok membangun rasa saling percaya, saling mendukung, dan memperkuat ikatan antar anggota.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial berkaitan dengan kohesivitas kelompok. Ahabba dkk. (2021) menemukan hubungan positif yang sangat signifikan antara interaksi sosial dan kohesivitas kelompok pada siswa Sekolah Sepak Bola di Kudus. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Khoiriyah (2023) pada remaja masjid di Pontianak serta Alrasyid (2023) pada siswa sekolah menengah pertama. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik interaksi sosial antar anggota, semakin tinggi kohesivitas kelompok yang terbentuk.

Meskipun demikian, penelitian mengenai interaksi sosial dan kohesivitas kelompok pada komunitas olahraga, khususnya klub bola voli, masih terbatas. Hasil wawancara pendahuluan terhadap tujuh anggota klub menunjukkan bahwa interaksi sosial antar anggota telah terjalin dengan baik melalui komunikasi, dukungan emosional, dan aktivitas bersama. Namun, sebagian besar responden juga mengungkapkan adanya sikap egois, ketidakhadiran saat latihan, kurangnya kerja sama, serta pergantian anggota yang cukup sering sehingga kohesivitas kelompok belum terbentuk secara optimal. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan antara kondisi empiris di lapangan dengan hasil penelitian terdahulu.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara interaksi sosial dan kohesivitas kelompok pada anggota klub voli. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian psikologi sosial, khususnya mengenai dinamika kelompok dalam konteks olahraga, serta menjadi masukan bagi pengelola klub dalam meningkatkan kohesivitas melalui penguatan interaksi sosial antar anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara interaksi sosial dengan kohesivitas kelompok pada anggota klub voli X. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan positif antara interaksi sosial dengan kohesivitas kelompok. Semakin tinggi interaksi sosial antar anggota, semakin tinggi kohesivitas kelompok yang dimiliki.

### **Metode**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis hubungan antara interaksi sosial dan kohesivitas kelompok. Dalam penelitian ini, interaksi sosial berperan sebagai variabel bebas (X), sedangkan kohesivitas kelompok merupakan variabel terikat (Y).

Subjek penelitian adalah seluruh anggota aktif Klub Voli X yang berjumlah 58 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Kriteria responden meliputi anggota aktif klub yang telah bergabung minimal enam bulan dan berusia 12-21 tahun.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua skala psikologi, yaitu Skala Interaksi Sosial dan Skala Kohesivitas Kelompok. Skala Interaksi Sosial disusun berdasarkan dua aspek, yaitu kontak sosial dan komunikasi, sedangkan Skala Kohesivitas Kelompok disusun berdasarkan empat aspek, yaitu kekuatan sosial, kesatuan kelompok, daya tarik kelompok, dan kerja sama kelompok. Masing-masing skala terdiri atas 32 butir pernyataan dengan empat alternatif jawaban menggunakan model berjenjang, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penskoran dilakukan pada item *favorable* dan *unfavorable* sesuai dengan arah pernyataan.

Sebelum digunakan dalam penelitian, kedua instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics* versi 23. Uji validitas dilakukan

dengan korelasi *Product Moment*, sedangkan reliabilitas dihitung menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui uji asumsi dan uji hipotesis menggunakan *IBM SPSS Statistics* versi 23. Berdasarkan hasil uji asumsi yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi *Spearman's Rho* untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dan kohesivitas kelompok. Nilai signifikansi ditetapkan pada  $p < 0,05$ .

### Hasil

Penelitian ini melibatkan 58 anggota aktif klub voli X sebagai responden. Gambaran deskriptif masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.

| Variabel             | N  | Minimum | Maksimum | Mean  | SD   |
|----------------------|----|---------|----------|-------|------|
| Interaksi Sosial     | 58 | 24      | 44       | 36,98 | 4,53 |
| Kohesivitas Kelompok | 58 | 26      | 68       | 51,5  | 8,68 |

Berdasarkan Tabel 1, variabel interaksi sosial memiliki rata-rata sebesar 36,98 (SD = 4,53) dengan skor minimum 24 dan maksimum 44. Sementara itu, variabel kohesivitas kelompok memiliki rata-rata sebesar 51,50 (SD = 8,68) dengan skor minimum 26 dan maksimum 68.

Uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kohesivitas kelompok berdistribusi normal (K-S = 0,115;  $p = 0,054$ ), sedangkan variabel interaksi sosial tidak berdistribusi normal (K-S = 0,141;  $p = 0,006$ ). Oleh karena itu, analisis hubungan kedua variabel menggunakan uji nonparametrik *Spearman's rho*.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

| Variabel             | K-S   | p     | Keterangan   | Mean  | SD   |
|----------------------|-------|-------|--------------|-------|------|
| Kohesivitas Kelompok | 0,115 | 0,054 | Normal       | 36,98 | 4,53 |
| Interaksi Sosial     | 0,141 | 0,006 | Tidak normal | 51,5  | 8,68 |

Selanjutnya, uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,865 ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara interaksi sosial dan kohesivitas kelompok bersifat linear.

Tabel 3 Hasil Uji Linearitas

| Pengujian                | F      | p      | Keterangan                             |
|--------------------------|--------|--------|----------------------------------------|
| Linearity                | 30,908 | <0,001 | Linear                                 |
| Deviation from Linearity | 0,58   | 0,865  | Tidak terdapat penyimpangan linearitas |

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi *Spearman's rho* karena salah satu variabel tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar  $r = 0,532$  dengan nilai signifikansi  $p < 0,001$ . Nilai koefisien tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan hubungan pada kategori sedang. Dengan demikian, semakin tinggi interaksi sosial antar anggota, semakin tinggi pula kohesivitas kelompok yang dimiliki. Oleh karena itu, hipotesis penelitian diterima.

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi *Spearman's rho*

| Variabel                                | r     | p      | Keterangan                                           |
|-----------------------------------------|-------|--------|------------------------------------------------------|
| Interaksi Sosial - Kohesivitas Kelompok | 0,532 | <0,001 | Hubungan positif, signifikan, dan berkekuatan sedang |

Koefisien determinasi sederhana berdasarkan nilai korelasi menunjukkan bahwa interaksi sosial memiliki kontribusi sebesar sekitar 28% ( $r^2 = 0,283$ ) terhadap variasi kohesivitas kelompok, sedangkan 72% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Perhitungan ini bersifat deskriptif untuk menggambarkan besarnya hubungan dan tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara interaksi sosial dengan kohesivitas kelompok pada anggota Klub Voli X. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi interaksi sosial yang terjalin antar anggota, maka semakin tinggi pula kohesivitas kelompok yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah interaksi sosial antar anggota, maka semakin rendah pula kohesivitas kelompok yang terbentuk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Collins dan Raven (dalam Rukmini & Althof, 2024) yang menyatakan bahwa kohesivitas kelompok merupakan kekuatan yang mendorong anggota untuk tetap menjadi bagian dari kelompok serta mencerminkan tingkat ketertarikan anggota terhadap aktivitas dan tujuan kelompok. Interaksi sosial yang berlangsung melalui komunikasi, kerja sama, saling memberikan dukungan, dan aktivitas

bersama dapat memperkuat hubungan antar anggota sehingga mendorong terbentuknya rasa memiliki terhadap kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kohesivitas kelompok.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Dzaky dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa interaksi sosial yang baik antar anggota berkaitan dengan meningkatnya kohesivitas kelompok pada anggota ekstrakurikuler bola basket Atrox di SMAN 7 Garut. Interaksi sosial yang terjalin secara positif membantu anggota membangun hubungan yang lebih akrab, meningkatkan kerja sama, serta memperkuat rasa kebersamaan dalam kelompok. Hasil penelitian tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa kualitas interaksi sosial berperan dalam membentuk kohesivitas kelompok.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariqurrohman dan Khasan (2025) yang menyatakan bahwa interaksi sosial memberikan kontribusi terhadap kohesivitas kelompok. Kedekatan antar anggota, intensitas komunikasi, serta kerja sama yang terjalin selama menjalankan aktivitas kelompok menjadi faktor yang memperkuat rasa memiliki dan komitmen anggota terhadap kelompok. Dengan demikian, kohesivitas kelompok tidak hanya terbentuk karena anggota berada dalam kelompok yang sama, tetapi juga karena adanya interaksi sosial yang berlangsung secara positif dan berkelanjutan.

Penelitian Trysianid dkk., (2025) juga mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa interaksi sosial mampu meningkatkan keakraban dan hubungan antar anggota kelompok. Kondisi tersebut sesuai dengan situasi yang ditemukan pada anggota Klub Voli X. Selama kegiatan latihan, anggota tidak hanya berinteraksi saat bermain, tetapi juga melakukan komunikasi, saling memberikan dukungan, bercanda, serta menghabiskan waktu bersama di luar latihan. Aktivitas tersebut memperkuat hubungan interpersonal antar anggota sehingga mendorong terbentuknya kohesivitas kelompok.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi selama penelitian, kohesivitas kelompok tidak hanya dipengaruhi oleh interaksi sosial. Beberapa anggota masih menunjukkan kehadiran latihan yang kurang konsisten, tingkat komitmen yang berbeda-beda, serta adanya pergantian anggota dalam kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar interaksi sosial. Oleh karena itu, meskipun interaksi sosial memiliki hubungan yang positif dengan kohesivitas kelompok, peningkatan kohesivitas tetap memerlukan dukungan komitmen anggota,

kedisiplinan dalam mengikuti latihan, stabilitas keanggotaan, serta keterlibatan aktif seluruh anggota dalam setiap kegiatan kelompok.

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa hubungan antara interaksi sosial dan kohesivitas kelompok tidak hanya ditemukan pada lingkungan pendidikan maupun organisasi, tetapi juga pada kelompok olahraga. Aktivitas latihan yang dilakukan secara rutin, komunikasi selama permainan, serta kerja sama dalam mencapai tujuan bersama menjadi bentuk interaksi sosial yang mampu memperkuat kohesivitas kelompok. Temuan ini diharapkan dapat menjadi tambahan bukti empiris mengenai pentingnya interaksi sosial dalam membangun kohesivitas kelompok pada komunitas olahraga, khususnya klub bola voli.

### **Simpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa interaksi sosial berkaitan secara positif dengan kohesivitas kelompok pada anggota Klub Voli X. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi, kerja sama, dan hubungan sosial yang terjalin dengan baik antar anggota berperan dalam memperkuat rasa kebersamaan, keterikatan, serta komitmen anggota terhadap kelompok. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menguji hubungan antara interaksi sosial dan kohesivitas kelompok telah tercapai dan hipotesis penelitian diterima. Temuan penelitian ini memperkaya kajian psikologi sosial dan psikologi olahraga dengan memberikan bukti empiris bahwa interaksi sosial merupakan faktor penting dalam pembentukan kohesivitas kelompok pada komunitas olahraga. Oleh karena itu, penguatan interaksi sosial antaranggota dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kekompakan, komitmen, dan efektivitas kerja sama dalam tim.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, anggota dan pelatih klub voli diharapkan dapat terus membangun interaksi sosial yang positif melalui komunikasi yang efektif, kerja sama, serta keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan latihan guna memperkuat kohesivitas kelompok. Upaya tersebut dapat didukung dengan meningkatkan kedisiplinan, komitmen mengikuti latihan, dan menciptakan suasana kelompok yang saling mendukung sehingga hubungan antar anggota semakin kuat. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor lain yang berpotensi memengaruhi kohesivitas kelompok, seperti motivasi berprestasi, gaya

kepemimpinan pelatih, atau dukungan sosial, serta memperluas cakupan subjek dan lokasi penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berperan dalam pembentukan kohesivitas kelompok pada komunitas olahraga.

### Kepustakaan

- Ahabba, M., Widjanarko, M., & Khasan, M. (2021). Hubungan interaksi sosial dan harga diri dengan kohesivitas kelompok pada siswa sekolah sepak bola (SSB) di Kudus. *Jurnal Psikohumanika*, 13(2), 64-73.
- Alrasyid, E. N. (2023). *Hubungan antara interaksi sosial dan penerimaan diri dengan kohesivitas kelompok pada siswa* (Skripsi, Universitas Muria Kudus). Universitas Muria Kudus. <https://eprints.umk.ac.id/20757/>
- Alyanti, R. A., & Luqman, Y. (2024). Hubungan antara pola komunikasi dan intensitas interaksi sosial terhadap kohesivitas dalam circle pertemanan mahasiswa rantau. <https://www.fisip.undip.ac.id>
- Ariqurrohman, A., & Khasan, M. (2025). Hubungan komitmen organisasi dan interaksi sosial terhadap kohesivitas pada anggota BEM. *Jurnal Pendidikan*, 13(1).
- Arifin, B. S. (2015). *Psikologi sosial*. Pustaka Setia.
- Bahauddin, M. A., & Priambodo, A. (2022). Sport gathering: Upaya meningkatkan kohesivitas tim dalam cabang olahraga bola voli. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(4), 149-150.
- Defrijon, M., Lazuardi, M. R., Kurniadi, Y., Yardi, L., & Julhadi. (2025). Reliabilitas alat ukur, jenis-jenis, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 9(1), 78.
- Fabli, I. (2022). *Hubungan interaksi sosial dengan kohesivitas kelompok pada anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat di Banda Aceh* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Febriani, R. (2022). Peran kohesivitas dalam tim olahraga untuk memprediksi keberhasilan kelompok. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 59-70.
- Hardani, S., Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Kaulan, S., Yunindyawati, Y., & Waspodo, W. (2023). Pengaruh intensitas interaksi sosial terhadap tingkat religiusitas peserta didik SMP IT. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 118-126.
- Kristanti, D. N., & Jannah, M. (2022). Hubungan kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada atlet futsal Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(3), 55-65.
- Martasari, K., & Arisandy, D. (n.d.). Kohesivitas teman sebaya dalam konformitas pada remaja sekolah. *Jurnal Psyche*.
- Milla, M. N., Agung, I. M., & Purnama, R. D. B. (2013). *Psikologi sosial 2*. Al-Mujtahadah Press.
- Musvita Ayu, S., Utami, F. P., Djannah, R. S. N., & Saptadi, J. D. (2019). *Buku ajar dinamika kelompok*. CV Mine.
- Muzakar, A., Azizurrahman, A., & Khotmi, N. (2023). *Psikologi sosial*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Purwaningtyastuti, P., & Savitri, A. D. (2020). Kohesivitas kelompok ditinjau dari interaksi sosial dan jenis kelamin pada anak-anak panti asuhan. *Philanthropy Journal of Psychology*, 4(2), 118-127.

- Putra, F. R. A., Sayekti, S., & Prihandoko, T. L. (2022). Hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi Klub Bola Voli Mutiara Serasi Kabupaten Semarang. *Empathy Cons: Journal of Guidance and Counseling*, 4(2), 17-25.
- Ratimiasih, Y. (2018). Analisis interaksi sosial atlet bola voli Klub Ananta Kabupaten Semarang Tahun 2017. *Jendela Olahraga*, 3(1), 79-85. <https://doi.org/10.26877/jo.v3i1.2028>
- Rompas, Y. F., Zakarias, J. D., & Kawung, E. J. R. (2023). Pengaruh game online terhadap interaksi sosial di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Ilmiah Society*, 3(1), 1-10.
- Rosyidi, H. (2012). *Psikologi sosial*. CV Jaudar.
- Rukmini, D., & Althof, M. A. (2024). Kohesivitas kelompok suporter bola (Studi kasus Muharrik Mania dalam mendukung Gontor FC). *Sahafa Journal of Islamic Communication*, 6(1).
- Siswoyo, A. H. H., & Soetjningsih, C. H. (2024). Kohesivitas kelompok dan kemalasan sosial pada mahasiswa Fakultas Psikologi tahun 2022 UKSW. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 17783-17795.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721-2731.
- Susilo, S., Nugraheni, I. L., Mentari, A., & Nurhayati, N. (2021). Analisis interaksi sosial terhadap perilaku masyarakat pasca konflik antar etnik. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1), 71-78.
- Susetyo, D. P. B. (2021). *Dinamika kelompok: Pendekatan psikologi sosial*. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Wahyuliarmy, A., & Sari, C. A. (2021). Intensitas penggunaan gadget dengan interaksi sosial. *Jurnal Psikologi*, 5(1), 102-115.
- Zulfiani, H., Risqi, M., & Ramadhan, J. M. (2021). Kohesivitas kelompok ditinjau dari komunikasi interpersonal dan komitmen organisasi pada organisasi mahasiswa. *Psyche 165 Journal*, 14(1), 54.